

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, 2023, Halaman 145-159
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10214261)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10214261>

Pengaruh *Academic Self-Efficacy* Terhadap *Student Engagement* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Dian Eka Putri¹, M. Ahkam Alwi²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia
Email: dianekaputri719@gmail.com¹ m.ahkam.a@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *student engagement* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Responden dalam penelitian ini sebanyak 408 Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang sedang memprogramkan atau menjalani perkuliahan secara luring. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *academic self-efficacy* dan skala *student engagement*. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis data menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *academic self-efficacy* terhadap *student engagement* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *academic self-efficacy* maka semakin tinggi *student engagement* pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah *academic self-efficacy* maka semakin rendah *student engagement* pada mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *academic self-efficacy* dan *student engagement* serta dijadikan pedoman dalam meningkatkan *academic self-efficacy* dan keterlibatan mahasiswa.

Kata kunci: Efikasi Diri Akademik, Mahasiswa, Keterlibatan Mahasiswa

Abstract

This research aims to determine the influence of academic self-efficacy on student engagement among students at the Faculty of Psychology, Universitas Negeri Makassar. The respondents in this research were 408 active students from the Faculty of Psychology, Universitas Negeri Makassar who were programming or taking lectures offline. The instruments used in this research were the academic self-efficacy scale and the student engagement scale. The data in this study were analyzed using simple regression analysis techniques. The results of data analysis found that there was a positive influence of Academic Self-Efficacy on Student Engagement among Students at the Faculty of Psychology, Universitas Negeri Makassar. This indicates that the higher the academic self-efficacy, the higher the student engagement among students. Conversely, the lower the academic self-efficacy, the lower the student involvement in students. The implication of this research is that it can contribute to the development of knowledge related to academic self-efficacy and student engagement and can be used as a guide in increasing academic self-efficacy and student engagement.

Keywords: Academic Self-Efficacy, Students, Student Engagement.

Article Info

Received date: 10 November 2023

Revised date: 20 November 2023

Accepted date: 27 November 2023

PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki tuntutan akademik yang harus dijalani, seperti terlibat aktif pada kegiatan perkuliahan, mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas akademik, berprestasi pada bidang akademik, serta menyelesaikan studi perguruan tinggi. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterlibatan

mahasiswa selama prosesnya. Fredricks, Filsecker, dan Lawson (2016) mengungkapkan terkait salah satu kontributor utama dalam menunjang pembelajaran, dan kesuksesan akademik termasuk pengembangan potensi adalah keterlibatan mahasiswa (*student engagement*).

Reeve dan Tseng, (2011) mendefinisikan keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) sebagai konstruk multidimensi yang terdiri dari dimensi agen, perilaku, emosional dan kognitif, terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa merupakan konstruk pendidikan penting yang berhubungan langsung dengan kinerja akademik untuk memberi manfaat positif dalam memprediksi kemajuan, pencapaian dan prestasi akademik (Reeve dan Tseng, 2011; Bariyah dan Pierewan, 2017; Sa'adah dan Ariati, 2018; Jamaluddin, Daud dan Indahari, 2022), subjective well-being (Sulsani & Alwi, 2023), dan modal psikologis (Ridfah & Alwi, 2023).

Kenyataannya, tidak semua mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat mahasiswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Ariyanti dkk (2022) menggunakan hasil analisis kualitatif, menemukan bahwa 10 dari 22 mahasiswa sebagai subjek di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin terlihat mencatat, menulis, dan menghitung, namun tidak menunjukkan partisipasi atau keterlibatan dalam kelas mata kuliah kalkulus integral, walaupun sudah berada pada kelompok kecil. Hasil penelitian Hidayah (2022) menemukan bahwa dari 150 subjek, persentase keterlibatan mahasiswa dalam kategori tinggi sebanyak 25 (16,7%), sedang 104 (69,3%) dan rendah 21 (14%). Hasil temuan Indriyawati, Sugiharto, Martono, dan Muchsim (2022) juga menemukan bahwa rata-rata hasil skor *student engagement* mahasiswa keperawatan yaitu 64,77% dalam level sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implikasi keterlibatan kinerja, emosional dan keterampilan mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

Survei data awal yang dilakukan secara langsung pada tanggal 21-28 Maret 2023 terhadap 88 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Peneliti menemukan data sebagai berikut, sebanyak 37,5% tidak memiliki inisiatif untuk bertanya ketika merasa belum memahami penjelasan dosen, 38,6% tidak konsentrasi, 38,6% tidak aktif menjawab, memberi pertanyaan, menyanggah ketika proses diskusi, 47,7% merasa mudah bosan ketika mengerjakan tugas atau mengikuti proses pembelajaran, 58% memikirkan hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, 36,4% pasif atau tidak aktif menyampaikan pendapat dan saran, 65,9% menunda mengerjakan tugas akademik. Sebanyak 40,9% bercerita dengan teman ketika dosen menjelaskan, 35,2% mudah cemas berkaitan dengan perkuliahan, 9,1% tidak mengungkapkan preferensi ketika proses pembelajaran, 34,1% kurang antusias ketika mengerjakan tugas maupun dalam mengikuti perkuliahan, 18,5% tidak membaca literatur atau materi sebelum mengikuti proses pembelajaran, 11,4% terlambat mengumpulkan tugas, 15,9% tidak menjawab pertanyaan evaluasi dari dosen, 10,2% melakukan plagiat atau menyontek, 4,2% terlambat mengikuti proses perkuliahan. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa tidak seluruhnya mahasiswa subjek data awal, memiliki keterlibatan tinggi ketika proses pembelajaran.

Jamaluddin dkk (2022) menemukan bahwa sebanyak 97 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, sebagai partisipan memiliki persentase *student engagement* tinggi sebanyak 12%, sedang 73%, dan 15% dalam kategori rendah. Tingkat sedang pada data tersebut menerangkan bahwa sebagian besar mahasiswa sebagai subjek menunjukkan perilaku hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban, berupa perilaku keterlibatan, seperti mengerjakan tugas, interaksi, mampu memahami materi, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas, namun hal tersebut mereka lakukan hanya untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa. Mereka juga kurang memiliki rasa ingin tahu

dan perasaan antusias dalam proses belajar. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa terdapat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar kurang antusias dan kurang memiliki rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran, juga memiliki tingkat keterlibatan yang rendah.

Hasil survei data awal yang dilakukan peneliti secara langsung pada tanggal 21-28 Maret 2023 terhadap 88 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, juga menemukan alasan mendasari sehingga mahasiswa kurang terlibat aktif saat proses pembelajaran adalah sebanyak 52,5% karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil survei data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 13-16 Juni 2023 melalui google form terhadap 40 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Menemukan bahwa sebanyak 16% tidak yakin mampu menyelesaikan tugas yang sulit, 26% tidak yakin mampu memahami dan menguasai materi, 21% tidak yakin mampu memperoleh nilai yang baik di setiap mata kuliah, 39% tidak yakin mampu bertanya, menjawab, dan menyanggah ketika proses diskusi, 42% tidak yakin mampu mengungkapkan pendapat dan saran, 24% tidak yakin mampu menjawab pertanyaan evaluasi dari dosen, 32% tidak yakin mampu untuk aktif menanggapi ketika sedang proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa mahasiswa sebagai responden data awal belum seluruhnya memiliki efikasi diri akademik yang tinggi untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *student engagement* menurut Gibbs dan Poskitt (2010) adalah *self efficacy*. Bandura (1977) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian Adams, Wilson, Money, Palmer-Conn, dan Fearn (2020) terhadap 232 siswa, menemukan bahwa hubungan antara persepsi umpan balik dan pencapaian pendidikan siswa, di mediasi oleh efikasi diri akademik. Melalui efikasi diri akademik, siswa mampu mencapai nilai yang diinginkan dan melakukan perilaku belajar yang sesuai.

Hasil penelitian Paula dan Dewi (2020) juga menemukan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* baik, sering kali mengerahkan usaha yang cukup untuk mengerjakan tugas sehingga mampu dengan baik dalam menyelesaikan tugas. Keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) dapat diperkuat melalui keyakinan diri untuk menunjukkan identitas diri pada lingkungan melalui pengalaman ketika melakukan aktivitas, sehingga membangun keyakinan diri mahasiswa untuk belajar lebih baik dan lebih optimal untuk berprestasi, serta merasa lebih terikat dengan kegiatan belajar. Bandura (1994) menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi persepsi mengenai tantangan, keterlibatan aktif, usaha, serta ketekunan dalam menghadapi hambatan. Sejalan dengan pemaparan Ormrod (2008) bahwa efikasi diri akademik mampu mempengaruhi tujuan, usaha, pemilihan aktivitas, dan ketekunan pada kegiatan dalam kelas.

Hasil penelitian Akmal, Lubis dan Haris (2022): Pramisyanti dan Khoirunnisa (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *self-efficacy* dengan keterlibatan siswa, sehingga jika efikasi diri tinggi maka keterlibatan siswa juga semakin meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *student engagement*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif, dan menggunakan teknik non random sampling yaitu *incidental sampling* dalam pengambilan sampel. Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar tahun ajaran 2023-2024 berjumlah sebanyak 2.064 orang, dan sedang memprogramkan atau menjalani perkuliahan secara luring. Jumlah responden yang

diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 408 mahasiswa. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi linear sederhana. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan jawaban dari masing-masing aitem instrumen yang memiliki tingkat dari sangat negatif hingga sangat positif.

Skala *Student Engagement*

Penelitian ini menggunakan skala *student engagement* yang dimodifikasi dari alat ukur yang telah diadaptasi oleh Pratama dan Guspa (2022), berdasarkan skala yang dikembangkan oleh Reve dan Tseng (2011), terdiri dari aspek *agentic engagement*, *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Skala ini memiliki 32 aitem dengan 5 pilihan jawaban dari angka 1 (sangat setuju), hingga angka 5 (sangat tidak setuju). Validitas isi dilakukan oleh tiga *expert judgement*, dan dianalisis menggunakan *Aiken's V* menunjukkan nilai pada rentang angka 0,66-0,916 atau termasuk dalam kriteria validitas tinggi hingga sangat tinggi. Hasil uji coba alat ukur terhadap 250 mahasiswa menunjukkan besaran daya deskriminasi aitem berada direntang nilai 0,435-0,689. Hasil analisis validitas faktorial yaitu *confirmatory factor analysis* (CFA), menunjukkan nilai *factor loading* berada direntang 0,451-0,717. Adapun hasil analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach's alpha* menunjukkan koefisien sebesar 0,927.

Skala *Academic Self-Efficacy*

Penelitian ini menggunakan skala *Academic Self-Efficacy* yang diadaptasi dari alat ukur yang disusun oleh Ahkam Alwi (2004) berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (1977) terdiri dari tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang perilaku (*generality*), dan kemantapan keyakinan (*strength*). Skala ini memiliki 11 aitem dengan 5 pilihan jawaban dari angka 1 (sangat sesuai), hingga angka 5 (sangat sesuai). Validitas isi dilakukan oleh tiga *expert judgement*, dan dianalisis menggunakan *Aiken's V* menunjukkan nilai pada rentang angka 0,75-0,96 atau termasuk dalam kriteria validitas tinggi hingga sangat tinggi. Hasil uji coba alat ukur terhadap 250 mahasiswa menunjukkan besaran daya diskriminasi aitem berada direntang nilai 0,304-0,592. Hasil validitas faktorial yaitu *confirmatory factor analysis* (CFA), menunjukkan *factor loading* berada direntang 0,353-0,768. Adapun hasil analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach's alpha* menunjukkan koefisien sebesar 0,813.

HASIL

Demografi Responden Penelitian

Berikut adalah tabel data demografi dari responden pada penelitian ini:

Tabel 1. *Data Demografi Responden*

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
17 Tahun	14	3,4%
18 Tahun	75	18,4%
19 Tahun	161	39,5%
20 Tahun	85	20,8%
21 Tahun	65	15,9%
22 Tahun	8	2%
Total	408	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	68	16,7%
Perempuan	340	83,3%
Total	408	100%
Angkatan		
2020	66	16,2%

2021	69	16,9%
2022	201	49,3%
2023	72	17,6%
Total	408	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 408 responden pada penelitian ini berusia 17 hingga 22 tahun. Mayoritas responden berusia 18 tahun berjumlah 161 orang, dengan persentase 39,5%, dan minoritas responden berusia 22 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 2%. Pada penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 340 orang dengan persentase 83,3%, dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 68 orang dengan persentase 16,7%. Selanjutnya responden pada penelitian ini berasal dari angkatan 2020 hingga angkatan 2023. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2022 berjumlah 201 orang dengan persentase 49,3%, dan minoritas responden berasal dari angkatan 2020 berjumlah 66 orang dengan persentase 16,2%.

Hasil Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan *mean* hipotetik. Berikut deskripsi skor hipotetik variabel *student engagement* dan variabel *academic self-efficacy*:

Tabel 2. Deskripsi Data Hipotetik

Variabel	Aspek-Aspek	Min	Max	Mean	SD
<i>Student Engagement</i>		32	160	96	21,33
	<i>Agentic Engagement</i>	10	50	30	6,66
	<i>Behavior Engagement</i>	10	50	30	6,66
	<i>Emotional Engagement</i>	4	20	12	2,66
<i>Academic Self-Efficacy</i>	<i>Cognitive Engagement</i>	8	40	24	5,33
		11	55	33	7,33
	Tingkat Kesulitan Tugas (<i>Magnitude</i>)	5	25	15	3,33
	Luas Bidang Perilaku (<i>Generality</i>)	3	15	9	2
	Kemantapan Keyakinan (<i>Strength</i>)	3	15	9	2

Data hipotetik skala *student engagement* (Y) terdiri dari 32 aitem dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, memiliki skor minimum 32, maksimum 160, rata-rata 96, dan standar deviasi 21,33. Aspek *agentic engagement* dan *behavior engagement* memiliki skor minimum 10, maksimum 50, rata-rata 30, dan standar deviasi 6,66. Aspek *emotional engagement* memiliki skor minimum 4, maksimum 20, rata-rata 12, dan standar deviasi 2,66. Aspek *cognitive engagement* memiliki skor minimum 8, maksimum 40, rata-rata 24, dan standar deviasi 7,33. Adapun data hipotetik skala *academic self-efficacy* (X) terdiri dari 11 aitem dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, memiliki skor minimum 11, maksimum 55, rata-rata 33, dan standar deviasi 7,33. Aspek *magnitude* memiliki skor minimum 5, maksimum 25, rata-rata 15, dan standar deviasi 3,33. Aspek *generality* dan *strength* memiliki skor minimum 3, maksimum 15, rata-rata 9, dan standar deviasi 2.

Deskripsi Variabel *Student Engagement*

Berikut adalah data kategorisasi skala *student engagement* yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan skor hipotetik pada tabel 2.

Tabel 3. Kategorisasi Variabel *Student Engagement*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$117,33 \leq X$	270	66,2%	Tinggi
$74,67 \leq X < 117,33$	133	32,6%	Sedang
$X < 74,67$	5	1,2%	Rendah
Total	408	100%	

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas menunjukkan bahwa terdapat 270 (66,2%) mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 133 (32,6%) dalam kategori sedang dan 5 (1,2%) dalam kategori rendah. Tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki tingkat *student engagement* dalam kategori tinggi. Berikut deskripsi data hipotetik aspek *student engagement*.

Tabel 4. Kategorisasi Aspek *Student Engagement*

Aspek <i>Student Engagement</i>	Interval	Frekuensi (Persentase)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Agentic Engagement</i>	Tinggi ($36,66 \leq X$)	243 (59,6%)	159 (39%)	6 (1,5%)
<i>Behavior Engagement</i>	Sedang ($23,34 \leq X < 36,66$)	301 (73,8%)	104 (25,5%)	3 (0,7%)
	Rendah ($X < 23,34$)			
<i>Emotional Engagement</i>	Tinggi ($14,66 \leq X$)	278 (68,1%)	127 (31,1%)	3 (0,7%)
	Sedang ($9,34 \leq X < 14,66$)			
	Rendah ($X < 9,34$)			
<i>Cognitive Engagement</i>	Tinggi ($29,33 \leq X$)	252 (61,8%)	152 (37,3%)	4 (1%)
	Sedang ($18,67 \leq X < 29,33$)			
	Rendah ($X < 18,67$)			

Berdasarkan tabel kategorisasi aspek *student engagement* diatas menunjukkan bahwa pada aspek *agentic engagement* terdapat 243 (59,6%) mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 159 (39%) dalam kategori sedang dan 6 (1,5%) dalam kategori rendah. Pada aspek *behavioral engagement* terdapat 301 (73,8%) mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 104 (25,5%) dalam kategori sedang dan 3 (0,7%) dalam kategori rendah. Pada aspek *emotional engagement* terdapat 278 (68,1%) mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 127 (31,1%) dalam kategori sedang dan 3 (0,7%) dalam kategori rendah. Pada aspek *cognitive engagement* diatas menunjukkan bahwa terdapat 252 (61,8%) mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 152 (37,3%) dalam kategori sedang dan 4 (1%) dalam kategori rendah.

Deskripsi Variabel *Academic Self-Efficacy*

Berikut adalah data kategorisasi skala *academic self-efficacy* yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan skor hipotetik pada tabel 2.

Tabel 5. Kategorisasi Variabel *Academic Self-Efficacy*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$40,33 \leq X$	182	44,6%	Tinggi
$25,67 \leq X < 40,33$	215	52,7%	Sedang
$X < 25,67$	11	2,7%	Rendah
Total	408	100%	

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas menunjukkan bahwa terdapat 182 (44,6%) termasuk dalam kategori tinggi, 215 (52,7%) termasuk dalam kategori sedang dan 11 (2,7%) termasuk dalam kategori rendah. Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki tingkat *academic self-efficacy* dalam kategori sedang. Berikut deskripsi data hipotetik aspek *academic self-efficacy*.

Tabel 6. Kategorisasi Aspek Academic Self-Efficacy

Aspek Academic Self-Efficacy	Interval	Frekuensi (Persentase)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude)	Tinggi ($18,33 \leq X$)	149 (36,5%)	225 (55,1%)	34 (8,3%)
	Sedang ($11,67 \leq X < 18,33$)			
	Rendah ($X < 11,67$)			
Luas Bidang Perilaku (Generality)	Tinggi ($11 \leq X$)	144 (35,3%)	199 (48,8%)	65 (15,9%)
	Sedang ($7 \leq X < 11$)			
	Rendah ($X < 7$)			
Kemantapan Keyakinan (Strength)	Tinggi ($11 \leq X$)	231 (56,6%)	156 (38,2%)	21 (5,1%)
	Sedang ($7 \leq X < 11$)			
	Rendah ($X < 7$)			

Berdasarkan tabel kategorisasi aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) diatas menunjukkan bahwa terdapat 149 (36,5%) mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 225 (55,1%) dalam kategori sedang dan 34 (8,3%) dalam kategori rendah. Pada aspek luas bidang perilaku (*generality*) menunjukkan bahwa terdapat 144 (35,3%) mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 199 (48,8%) dalam kategori sedang dan 65 (15,9%) dalam kategori rendah. Pada aspek kemantapan keyakinan (*strength*) menunjukkan bahwa terdapat 231 (56,6%) mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, 156 (38,2%) sedang dan 21 (5,1%) dalam kategori rendah.

Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov smirnov* menggunakan bantuan IBM SPSS for windows seri 21.0. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	SD	Asymp. Sig (p)
Student Engagement Academic Self-Efficacy	408	15.243	0,107

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan kedua variabel adalah 0,107 atau $>0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data variabel *student engagement* (Y) dan *academic self-efficacy* (X) terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Analisis uji linearitas dilakukan dengan *test for linearity* menggunakan bantuan IBM SPSS for windows seri 21.0. Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Anova Table	
	F	Linearity (Sig.)
<i>Student Engagement</i> <i>Academic Self-Efficacy</i>	63.186	0,000

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, menunjukkan nilai F hitung 63,186 dengan tingkat signifikansi *linearity* $p=0,000$ atau $<0,05$ sehingga disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Data variabel *student engagement* (Y) dan *academic self-efficacy* (X) memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana melalui bantuan IBM SPSS *for windows* seri 21.0. Berikut hasil uji analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	R	R Square	F	Sig.(p)	Unstandardized Coefficients
					B
<i>Student Engagement</i>	0,352	0,124	57,321	0,000	Constant (92,696)
<i>Academic Self-Efficacy</i>					Variabel X (0,784)

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi linear sederhana diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi bersama antar variabel (*R*) sebesar 0,352 yang mengindikasikan bahwa hubungan *academic self-efficacy* dengan *student engagement*, berada pada kategori lemah. Nilai f hitung = 57,321 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, atau $p<0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *academic self-efficacy* terhadap *student engagement*. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,124 yang berarti bahwa besaran pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *student engagement* sebesar 12,4%, sedangkan sisanya sebanyak 87,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Adapun hasil persamaan bahwa *academic self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat *student engagement* mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Aspek Academic Self-Efficacy Terhadap Student Engagement

Aspek	R	R Square	F	Sig.(p)
Tingkat Kesulitan Tugas (<i>Magnitude</i>)	0,209	0,044	18,583	0,000
Luas Bidang Perilaku (<i>Generality</i>)	0,222	0,049	20,976	0.000
Kemantapan Keyakinan (<i>Strength</i>)	0,480	0,231	121.636	0.000

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi linear sederhana diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) terhadap *student engagement*, sebesar 4,4%. Terdapat pengaruh positif aspek luas bidang

perilaku (*generality*) terhadap *student engagement*, sebesar 4,9%. Selain itu, juga terdapat pengaruh positif signifikan aspek kemantapan keyakinan (*strength*) terhadap *student engagement*, sebesar 23,1%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa aspek kemantapan keyakinan (*strength*) memberikan pengaruh tertinggi sebesar 23,1% terhadap *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

PEMBAHASAN

Gambaran Deskriptif *Student Engagement*

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *student engagement* terhadap 408 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi. *Student engagement* menurut Reeve dan Tseng, (2011) merupakan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam bentuk agen, perilaku, emosional dan kognitif selama kegiatan pembelajaran. Junianto, Bashori, dan Hidayah (2021) menemukan bahwa responden yang memiliki *student engagement* tinggi cenderung merasa nyaman, bersemangat, menikmati proses pembelajaran di kelas, memiliki pertemanan yang akrab, mampu bersosialisasi dengan baik, mengikuti aturan yang ditetapkan, mampu berkonsentrasi saat belajar di kelas, dan menyukai kegiatan berdiskusi serta tanya jawab di kelas. Responden juga memiliki upaya dalam mengalokasikan waktu untuk belajar, memperoleh ilmu, rajin berlatih soal, menyelesaikan tugas yang sulit, dan mengevaluasi kesalahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *agentic engagement* dalam kategori tinggi. Artinya mayoritas mahasiswa memiliki motivasi konstruktif tinggi yang berasal dari dalam diri mereka dalam mengambil inisiatif, otonomi, mengatur diri sendiri, merasa memiliki kendali dan tanggung jawab terhadap persiapan dan aliran instruksi yang mereka terima pada kegiatan pembelajaran. Individu dengan *agentic engagement* memiliki karakteristik proaktif, sadar bahwa dirinya terlibat dalam belajar, merasa mampu mengoptimalkan kesempatan dan sumber daya pembelajaran, berkomunikasi secara aktif dalam membangun sebuah rencana belajar, serta tidak menjadikan alasan bahwa dirinya tidak mampu atau menyalahkan pihak lain sebagai kendala dalam pembelajaran (Reeve dan Tseng, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *behavioral engagement* dalam kategori tinggi. Artinya mayoritas mahasiswa melakukan partisipasi aktif yang tinggi berupa konsentrasi, usaha, dan perhatian pada tugas akademik, serta kurang melakukan permasalahan pada proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Mustika dan Kusdiyati (2015) bahwa mayoritas responden yang mengalami *student engagement* kategori tinggi memiliki usaha tinggi dalam mengikuti proses belajar, kesungguhan, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan memiliki ketahanan dalam mengerjakan tugas yang sulit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *emotional engagement* dalam kategori tinggi. Artinya mayoritas mahasiswa memiliki reaksi emosi positif dalam kelas berupa adanya minat, rasa senang, rasa ingin tahu dan antusias. Sejalan dengan hasil penelitian Mustika dan Kusdiyati (2015) bahwa mayoritas responden dengan *emotional engagement* tinggi memiliki perasaan senang, bersemangat ketika belajar dan mengerjakan tugas, serta merasa puas dengan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *cognitive engagement* dalam kategori tinggi. Artinya mayoritas mahasiswa melakukan pengaturan diri aktif dan melakukan strategi dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Mustika dan Kusdiyati (2015) bahwa mayoritas responden dengan *cognitive engagement* tinggi lebih mampu memahami materi yang telah dijelaskan karena

memperhatikan dengan sungguh-sungguh, tetap fokus saat guru menerangkan pelajaran dikelas, dan aktif bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Gambaran Deskriptif *Academic Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *academic self-efficacy* terhadap 408 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *academic self-efficacy* dalam kategori sedang. Bandura (1977) memaparkan bahwa efikasi diri individu tampak dari keyakinan terhadap batasan tingkat kesulitan tugas, kemampuan melalui berbagai situasi tugas, serta seberapa kuat keyakinan dan harapan individu mengenai kemampuannya. Hayat, Shateri, Amini, dan Shokrpour (2020) mengemukakan bahwa *academic self-efficacy* mengacu pada keyakinan atau sikap siswa pada kemampuan yang dimiliki dalam mencapai keberhasilan akademik, memenuhi tugas akademik dan keberhasilan memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian Permatasari, Sutanto, dan Ismail (2021) menemukan bahwa *self-efficacy* responden berada pada kategori sedang mendekati tinggi, dan mengindikasikan bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki persepsi atau penilaian cukup baik terhadap kemampuan dirinya untuk dapat berhasil dalam mengikuti perkuliahan. Responden menilai bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas atau tanggung jawab dalam lingkungan perkuliahan.

Hasil penelitian terdahulu juga menemukan bahwa mayoritas responden memiliki *self-efficacy* dalam kategori sedang yang menggambarkan bahwa responden cukup yakin dapat menyelesaikan tugas, dapat memotivasi diri untuk dapat menyelesaikan tugas, cukup yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, cukup yakin mampu menghadapi kesulitan dan masalah, serta cukup yakin untuk menyelesaikan tugas dengan range yang luas. Pada dasarnya responden memiliki semangat, ketekunan, dan keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki ketika dihadapkan pada tugas, namun jika sudah mendapatkan tugas yang sulit atau tugas yang lumayan menantang, mereka akan merasa kesulitan untuk mengerjakannya (Hatta, Supriatna, dan Septian, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, Pohan (2022) menemukan bahwa mayoritas responden yang mengalami *academic self-efficacy* kategori sedang menunjukkan gejala-gejala efikasi diri yang berkaitan dengan akademik, namun masih dalam tingkatan yang sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa beberapa responden kurang mampu mendapatkan informasi positif tentang dirinya, namun ada pula sebagian yang sudah mampu mendapatkan informasi positif dari dirinya, sehingga data yang diperoleh mengenai efikasi diri secara keseluruhan mayoritas dalam kategori sedang (Pohan, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *magnitude* dalam kategori sedang. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2017), bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *magnitude* berada pada level sedang yang menggambarkan mahasiswa cukup berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat dilaksanakan dan menghindari situasi dan perilaku di luar dari batas kemampuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *generality* dalam kategori sedang. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Affandi (2022), bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *generality* berada pada level sedang memiliki keyakinan cukup baik terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi tugas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *strength* dalam kategori tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Harahap (2022), bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *strength* berada pada level tinggi menggambarkan bahwa siswa memiliki keyakinan dan harapan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu masalah.

Gambaran Pengaruh *Academic Self-Efficacy* Terhadap *Student Engagement*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *student engagement* mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori lemah, dan terdapat pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *student engagement* pada mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hasil analisis data diatas didukung oleh penelitian Helsa dan Lidiawati (2021) terhadap 306 mahasiswa, juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap *student engagement* mahasiswa di masa pandemi. Adapun penelitian Salsabila dan Kusdianti (2021) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *student engagement* pada 440 mahasiswa dari 8 perguruan tinggi di Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat *student engagement*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *academic self-efficacy*, maka akan semakin tinggi tingkat *student engagement* mahasiswa, begitupun sebaliknya. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila dan Kusdianti (2021) menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *student engagement* mahasiswa, sehingga semakin tinggi tingkat *academic self-efficacy*, maka akan semakin tinggi pula tingkat *student engagement* mahasiswa.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 12,4% terhadap *student engagement*, dan sebesar 87,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. *Student engagement* dapat diperkuat melalui keyakinan diri untuk menunjukkan identitas diri pada lingkungan melalui pengalaman ketika melakukan aktivitas, sehingga membangun keyakinan diri mahasiswa untuk belajar lebih baik sehingga lebih optimis untuk berprestasi, dan merasa lebih terikat dengan kegiatan belajar (Paula dan Dewi, 2020).

Bandura (1977) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh langsung terhadap kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan perilaku atau tindakan yang diperlukan seperti pemilihan aktivitas, situasi, serta menentukan seberapa besar upaya yang akan dikerahkan dan berapa lama individu tersebut bertahan dalam menghadapi tantangan. Ormrod (2008) mengemukakan bahwa *academic self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan, usaha, pemilihan aktivitas, dan ketekunan pada kegiatan dalam kelas. Helsa dan Lidiawati (2021) mengemukakan bahwa ketika mahasiswa yakin dengan kemampuannya dalam mengorganisir dan mengeksekusi langkah-langkah untuk mencapai tujuannya (dalam hal pencapaian akademik) maka dapat lebih berkomitmen dan cenderung mempertahankan usahanya dalam situasi sulit, menemukan teman belajar yang tepat, tempat belajar yang kondusif, dan lebih dapat berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Gibbs dan Poskitt (2010): Adams dkk (2020) mengemukakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap suatu keterlibatan, prestasi dan hasil belajar. Individu dengan *academic self-efficacy* tinggi bertahan lebih lama, melakukan perilaku belajar yang sesuai, seperti berpartisipasi lebih aktif dalam belajar, menyelesaikan tugas, lebih rajin, dan berhasil daripada individu dengan *academic self-efficacy* rendah. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas, akan memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi terhadap tugas tersebut. Siswa yang memiliki rasa efikasi diri akademik yang tinggi akan melakukan pemantauan diri dan manajemen diri dalam proses pembelajaran serta menemukan dan menerapkan strategi efektif untuk memecahkan masalah secara tepat waktu, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Meng dan Zhang, 2023).

Putri dan Prasetyaningrum (2023) mengemukakan bahwa peningkatan *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam memunculkan *student engagement* saat proses pembelajaran, ini dikarenakan siswa merasa mampu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga dapat memunculkan *student engagement*. *Academic self-efficacy* yang tinggi dapat menyebabkan tingkat kepercayaan siswa meningkat dan mendorong munculnya energi, sehingga siswa dapat terdorong untuk melakukan banyak kegiatan selama proses pembelajaran. Sejalan dengan pemaparan bahwa mahasiswa yang memiliki *academic self-efficacy* tinggi merasa percaya diri terhadap kemampuannya dan berusaha keras serta tekun dalam menyelesaikan suatu tugas (Puspitacandri, dan Soesatyo, 2019).

Hasil penelitian menemukan bahwa *academic self-efficacy* berpengaruh lemah terhadap *student engagement*. Penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat variabel mediator yang berperan antara *academic self-efficacy* dengan *student engagement*. Nurrindar dan Wahjudi (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung secara positif signifikan antara *self-efficacy* terhadap keterlibatan siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian Wamassati (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap *student engagement* melalui motivasi berprestasi.

Selain itu, terdapat temuan bahwa sebanyak 87,6% tingkat keterlibatan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain *academic self-efficacy*. Gibbs dan Poskitt (2010) mengemukakan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa, termasuk hubungan dengan guru dan teman sekelas, minat dan motivasi dalam belajar, orientasi tujuan, regulasi diri akademik, pendekatan pembelajaran yang rasional, agensi pribadi atau otonomi kognitif, serta disposisi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh antar variabel *academic self-efficacy* terhadap *student engagement* sehingga tidak ada gambaran variabel lain yang dapat mempengaruhi *student engagement*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh antara *academic self-efficacy* terhadap *student engagement* pada mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *academic self-efficacy* terhadap keterlibatan mahasiswa (*student engagement*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri terhadap kemampuan dalam hal akademik yang lebih tinggi, cenderung memiliki tingkat keterlibatan dalam pembelajaran yang lebih tinggi juga. Temuan ini mendukung hipotesis alternatif dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat *student engagement* dikalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

SARAN

Bagi Subjek Penelitian

Disarankan bagi subjek penelitian yang memiliki tingkat *student engagement* rendah maupun sedang untuk berusaha meningkatkan *student engagement* dengan lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas dan berbagai situasi tugas, mengatur dan melakukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dalam hal akademik termasuk yakin terhadap kemampuan untuk terlibat aktif dalam kegiatan perkuliahan.

Bagi Fakultas Psikologi

Disarankan kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, untuk mengembangkan program atau workshop bertujuan meningkatkan *academic self-efficacy* di antara mahasiswa khususnya pada aspek *magnitude* dan *generality* yang masih perlu ditingkatkan. Diharapkan melalui program tersebut dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya di berbagai tingkat kesulitan tugas dan situasi tugas sehingga berdampak pada *student engagement* yang tinggi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan sampel yang lebih diversifikasi, dengan memastikan bahwa sampel penelitian mencakup beragam kelompok mahasiswa, termasuk jenis kelamin, tingkat semester yang berbeda, dan latar belakang sosial-ekonomi. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya mempertimbangkan untuk mengevaluasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi *student engagement* seperti dukungan sosial, disposisi, minat dan motivasi belajar, atau karakteristik pembelajaran. Serta mempertimbangkan variabel motivasi sebagai variabel mediator antara *academic self-efficacy* dan *student engagement*.

Referensi

- Adams., A. M., Wilson., H. Money., J., Palmer-Conn., S & Fearn., J. (2020). Student Engagement With Feedback And Attainment: The Role Of Academic Self-Efficacy. *Journal Assessment & Evaluation In Higher Education*. Vol 45(2), 317-329. [Doi.org/10.1080/02602938.2019.1640184](https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1640184).
- Ahkam, A. M. (2004). Hubungan Antara Efikasi-Diri Dan Religiusitas Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa (*Doctoral dissertation*), Universitas Gadjah Mada.
- Akmal, M., Lubis, L., & Haris, A. (2022) Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy Dengan Keterlibatan Siswa Pada SMK Swasta YPT Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. Vol 6(1), 1580-2305. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.21649>
- Ariyanti, I., Fikrie., & Hariyono., D.S. (2022). Student's Engagement dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. *Jurnal Cendekia: Pendidikan Matematika*. Vol 6(1), 824-836.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>.
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior*. New York: Academic Press. Vol.4, 71-81. https://www.academia.edu/32386167/Bandura_self_efficacy.
- Bariyah, I., dan Pierewan, A, C. (2017). Keterlibatan Siswa (Student Engagement Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol.6(1), 1-8. http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=6578.
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Students' Engagement, Context, And adjustment: Addressing Definitional, Measurement, And Methodological Issues. *Journal Learning And Instruction*. Vol.43, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.02.002>.
- Gibbs, R., & Poskitt, D. J. (2010). *Student Engagement In The Middle Years Of Schooling (Years 7-10): A Literature Review*. New Zealand: Ministry Of Education.
- Hayat, A. A., Shateri, K., Amini, M., & Shokrpour, N. (2020). Relationships Between Academic Self-Efficacy, Learning-Related Emotions, And Metacognitive Learning Strategies, With Academic Performance In Medical Students: A Structural Equation

- Model. *BMC Medical Education*. 20(76),1-11. <https://bmcmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-020-01995-9>.
- Hatta, N., Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). Gambaran *Self Efficacy* Siswa Di Mts Nurul Hidayah. *Fokus*. Vol.4(5): 356-366. DOI 10.22460/fokus.v4i5.7866.
- Helsa & Lidiawati, K. R (2021). Peran self-efficacy terhadap student engagement pada mahasiswa dalam pandemi covid 19. *Jurnal Psibemetika*. Vol.14(2), 83-93. Doi: 10.30813/psibernetika.v14i2.2887.
- Hidayah, F. N. (2022). Hubungan Mindfulness dan Student Engagement Pada Mahasiswa. *Acta Psychologica*. Vol.4(1), 1-10. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>.
- Indriyawati, N., Sugiharto, D., Martono., & Muchsin. (2022). Manajemen Student Engagement Untuk Mahasiswa Keperawatan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana: Universitas Negeri Semarang*. Vol.5(1), 782-789. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/1564>.
- Jamaluddin, U., Daud. M., & Indahari, N. A. (2022). Student Engagement dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*. Vol.1(4), 173-182. <https://ojs.unm.ac.id/jtm/article/view/173%20-182>.
- Junianto, M., Bashori, K., & Hidayah, N. (2021). Gambaran Student Engagement pada Siswa SMA (Studi Kasus pada Siswa MAN 1 Magelang). *Jurnal Insight*. Vol 17(1):47-57. DOI: 10.32528/ins.v%vi%i.3615.
- Kurniawan, A., & Affandi, G. R. (2022). Description of Academic Self-Efficacy Of "X" Sidoarjo High School Students Gambaran Efikasi Diri Akademik Siswa Sma "X" Sidoarjo. *Inquest Journal*. Vol.1(1):24-37. <https://ojs.wiindonesia.com/index.php/ij>.
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Humaniora) Psikologi, Gelombang 2, Tahun Akademik 2014-2015*. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1204>.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol 1(1): 140-148.
- Ormrod., J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Paula, V., & Dewi, F, I, R. (2020). Peran Psychological Capital Terhadap Student Engagement Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir. *Nursing Current*. Vol.8(1), 85-95. <http://dx.doi.org/10.19166/nc.v8i1.2725>.
- Permatasari, N., Sutanto, L., & Ismail, N. S. (2021). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Kejenuhan Akademik: Studi Empiris Pembelajaran Daring Semasa COVID-19. *Jurnal Sosio Sains*. Vol 7(1). 36-50. <http://journal.lldikti9.id/sosiosains>.
- Pohan, M. (2022). Gambaran Efikasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Pratama, M., & Guspa, A. (2022) Analisis Properti Psikometri Skala *Student Engagement* Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psycho Idea*. Vol 20(2). 108-117. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/13310/5104>.
- Puspitacandri, A., & Soesatyo, Y. (2019). Influence Of Class Climate Perception And Self-Efficacy On Student Engagement (A Case Study at Taruna Surabaya Shipbuilding Polytechnic). *Journal of Education, Health and Sport*. Vol.9(4):479-491. DOI <http://dx.doi.org/10.5281/zenodo.2650370>.
- Putri, H. A. K., & Prasetyaningrum, S. (2023). Dampak Efikasi Diri Akademik Terhadap Keterlibatan Siswa Pada Remaja. *Cogniccia*. Vol.11(2):99-105 DOI:10.22219/cogniccia.v11i2.28486.

- Rahayu, E. D., & Harahap, S. Z. H. (2022), Analisis Efikasi Diri Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Sd Dharma Wanita Jl. Melati No.30 Sempakata, Kecamatan Medan Selayang Tahun Ajaran 2021/2022. *Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan, Sainstek, Sosial dan Hukum (PSSH)*. Vol 1:1-13. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>.
- Ridfah,A & Alwi, M.A. (2023). Modal psikologis dan student engagement.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a Fourth Aspect Of Students Engagement During Learning Activities. *Contemporary Educational Psychology*. Hlm 1-11. Doi: 10.1016/j.cedpsych.2011.05.002.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Semarang. *Jurnal Empati*. Vol.7(1), 69-75. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/20148/19007>.
- Salsabila, A. S., & Kusdiyanti, S. (2021). Pengaruh Academic Self Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Saat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Prosiding Psikologi*. Vol.7(02): 471-477. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.28402>.
- Sulsani, I., & Alwi, M. A. (2023). Subjective Well-Being di Sekolah dan Student Engagement pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Volume 2, No 4, April 2023 e-ISSN 2807-789X*.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*.Vol.1(2) :39-44. [oai:oai.jurnal.unigal.ac.id:article/548](http://oai.jurnal.unigal.ac.id:article/548).
- Wamassati, N. (2020). Motivasi Berprestasi Sebagai Mediator Pengaruh Parental Involvement, Teacher Support, Peer Support Dan Self Efficacy Terhadap Student Engagement. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang.